

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP ANGKA PUTUS SEKOLAH DI DESA WIRALAGA KECAMATAN MESUJI

KABUPATEN MESUJI

(Serli, Yunisca Nurmalisa, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi terhadap angka putus sekolah di desa wiralaga kecamatan mesuji. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan sampel 43 responden. Menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi, analisis, data menggunakan *chi quadrat*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat derajat keeratan , yaitu dengan koefisien kontigensi C 0,28 dan koefisien kontigensi C maks 0,82 artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi terhadap angka putus sekolah di desa wiralaga kecamatan mesuji. Berdasarkan beberapa indikator mengenai permasalahan karena masih banyak rakyat yang mengalami kesulitan, kemiskinan dan pengangguran sehingga mengakibatkan banyak anak putus sekolah karena kurang biaya. Serta adanya kesenjangan antara lingkungan sosial ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, teman sebaya, penghasilan dan juga pendidikan orang tua.

Kata kunci : Lingkungan sosial, ekonomi, putus sekolah

ABSTRAK

SOCIAL AND ECONOMIC ENVIRONMENTAL INFLUENCES ON DROUP RATES IN WIRALAGA VILLAGE, MESUJI DISTRICT

(Serli, Yunisca Nurmalisa, Hermi Yanzi)

This study cumed to analyze influente of social and economic environment on the dropout rate in Wiralaga village Mesuji sub-district. The research methodused in this method with a sampel of 43 respondens. Using data colelection techniques, interviews and documentation, data analysis using chi quadrats.

Based on tehe results of the study it is known that there is a degree of closeness, that is with the contingency coefficient C 0,28 and C contingency Max 0,82 means that there is a significant influence between social and economic environmental influences on dropout rates in Wiralaga village Mesuji district. Based on several indicators regarding the problem because there are still many people who experience difficulties, poverty and unemployment, resulting in many chidren dropping out of school due to lack of fees and the existance of a gap between the socio-economic environment that is influenced by family factors, peers, income education.

Keyword: social, economic environment, drop uot of school.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan penyebabnya, tidak hanya karena kondisi ekonomi, tetapi ada juga yang disebabkan oleh kekacauan dalam keluarga, dan lain-lain. Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mencapai pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mencapai pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (pergaulan).

Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara

informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan hak nya karena kondisi-kondisi yang tidak memungkinkan orang tua nya tidak dapat memenuhinya. Kemiskinan karena tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Orang tua mempunyai peranan dan dasar terhadap keberhasilan perkembangan anak, sedangkan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri.

Biaya pendidikan yang mahal membuat orang tua yang bekerja hanya memperoleh penghasilan yang pas-pasan sulit untuk membiayai anaknya sekolah, sehingga banyak anak yang putus sekolah hal ini dilakukan untuk mengurangi beban kebutuhan keluarga.

Kemiskinan merupakan ketidak mampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidup dan membiayai hal lainnya sehingga hidup mereka pas-pasan dan hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga orang tua mengabaikan pendidikan dan juga kurang perhatian terhadap anak-anak padahal pada dasarnya mereka sangat memerlukan kasih sayang dan juga perhatian yang lebih.

Menurut Undang-Undang nomor 4 tahun 1997, anak terlantar diartikan “sebagai anak yang orang tua nya karena suatu sebab, tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi telantar”.

Oleh karena itu perkembangan dan perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda-beda yaitu meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan kepribadian dan sosial.

Hak-hak sebagai seorang anak seharusnya dapat dirasakan, namun tidak semua anak dapat merasakannya terutama anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Pada daerah pedesaan banyak sekali anak-anak yang putus sekolah, karena orang tua tidak tidak mampu membiayai sekolah dan penghasilan orang tua hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal itu

disebabkan karena pengaruh lingkungan sosial seperti kemiskinan, pengaruh teman sebaya atau teman bermain yang akhirnya melalaikan pendidikan.

Selain itu, orang tua yang tidak mampu membiayai untuk sekolah. Karena penghasilan orang tua yang hanya dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, untuk dapat menambah penghasilan orang tua dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka harus ikut bekerja.

Menurut BPS dan Depsos (2002 : 4), “ garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan non- makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya”.

Menurut nugroho (1995), “kemiskinan sangat bervariasi, maka perlu berhati-hati dan juga bersifat kritis terhadap penggunaan dan pemilihan alat ukur tersebut yang bersifat ekonomi. Kemiskinan merupakan suatu yang unik dan kompleks, karena terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap penciptanya kemiskinan keluarga itu sendiri beberapa aspek kemiskinan pada keluarga antara lain : aspek personal, keluarga kelompok, masyarakat, dan kebijakan pemerintah tujuan menjadi variabel yang mempengaruhi terhadap kemiskinan keluarga”.

Tabel 1.1. Angka Putus Sekolah di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji

No	Tingkat Pendidikan Putus Sekolah	Jumlah Angka Putus Sekolah di Desa Wiralaga	
		Laki-laki	Perempuan
1	Sekolah Dasar (SD)	172	181
2	Sekolah Menengah pertama (SMP)	31	5
3	Sekolah Menengah Atas	21	15
	Jumlah	224	201

Sumber : Data primer (Kepala Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah Angka Putus Sekolah di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji yaitu: Laki-laki berjumlah 224 orang dan perempuan berjumlah 201 orang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, mengenai Pengaruh Lingkungan Sosial dan ekonomi terhadap Angka Putus

Sekolah di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jumlah Angka Putus Sekolah rata-rata cenderung meningkat
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi putus sekolah
3. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan dan pergaulan anak..
4. Rendahnya tingkat ekonomi orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada masalah pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi terhadap angka anak putus sekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Pengaruh Lingkungan Sosial dan ekonomi Terhadap Angka Putus Sekolah di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sosial dan ekonomi Terhadap Angka Putus Sekolah di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji dan untuk mengetahui minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A.Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Badudu dan Zain dalam (*proses penelitian* 2010:18) menjelaskan bahwa “Pengaruh adalah kemampuan yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi dan membentuk atau mengubahnya menjadi sesuatu yang lain”.

2. Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Amsyari (1986:12) “Lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

Dapat dimasukkan ke dalam lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada sekitar seseorang atau di sekitar

kelompok. Lingkungan sosial dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya (Yudistira, 1997:57).

3. Pengertian Miskin

Menurut Nugroho (1995), karena ukuran-ukuran obyektif kemiskinan sangat bervariasi, maka perlu hati-hati dan juga bersifat kritis terhadap penggunaan dan pemilihan alat ukur tersebut. Selain ukuran bersifat ekonomi semata-mata.

Untuk memahami ideologi tersebut ada tiga pandangan pemikiran yaitu konservatisme, liberalisme, dan radikalisme (Swasono, 1987).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“Suatu penelitian akan memperoleh hasil yang benar dan sesuai dengan yang diharapkan jika menerapkan metode penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, sesuai dengan objek dan tujuan peneliti. Arikunto (2002:151)”

menyatakan, bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian guna memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

B. PopulasidanSampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Angka putus sekolah di desa wiralaga.

Tabel 3.1.Data angka putus sekolah di desa wiralaga kecamatan mesuji

No	Tingkat Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SD	172	181	353
2	SMP	31	5	36
3	SMA	21	15	36
Jumlah				425

Sumber:Kepala Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Tahun 2017

2. Sampel

Menurut Muhamad Ali (1987:64) sampel adalah “sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dinggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu”.

Menurut Suharsimi Arikanto (1998:107) “Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% sehingga sampelnya $10\% \times 425 = 42,5$. Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dibulatkan menjadi 43 orang

Sampel penelitian ini berjumlah 43 orang putus sekolah. Diambil 10% dari jumlah populasi

$$SD = 10\% \times 353 \text{ orang} = 35$$

$$SMP = 10\% \times 36 \text{ orang} = 4$$

$$SMA = 10\% \times 36 \text{ orang} = 4$$

Tabel 3.2. Data Pengambilan Sampel

No	Tingkat Sekolah	Populasi	Sampel
1	SD	353	35 orang
2	SMP	36	4 orang
3	SMA	36	4 orang
Jumlah			43 orang

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sosial (X_1), Tingkat Ekonomi (X_2) dan Angka Putus Sekolah (Y).

2. Variabel Terikat

Pengaruh lingkungan sosial dan tingkat ekonomi keluarga terhadap angka putus sekolah di desa Wiralaga Kecamatan Mesuji.

D. Definisi Operasional dan Konseptual

1. Konseptual

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah bagian dari lingkungan hidup yang terdiri dari struktur sosial. Struktur sosial merupakan pola dari hak dan kewajiban individu dalam suatu sistem interaksi, yang terwujud dari rangkaian-rangkaian hubungan sosial yang relatif stabil dalam suatu jangka waktu tertentu.

b) Ekonomi

Penghasilan orang tua yang hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari merupakan penghambatan dalam membiayai anaknya untuk tetap bersekolah sehingga anak harus ikut bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup mereka. Maka dapat diketahui jumlah rata-rata gaji perbulan yang diperoleh oleh pekerja dapat dilihat dari golongan tinggi sampai rendah yaitu:

Penghasilan tinggi: Rp. 2.200.000

Penghasilan Sedang: Rp. 1.500.000

Penghasilan Rendah : Rp. 1.000.000

c). Tingkat putus sekolah

1. Tinggi

2. Sedang

3. Rendah

2. Operasional

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial diartikan sebagai mengemukakan bahwa Seseorang melakukan tindakan karena faktor dari dalam dan dari luar lingkungan. Teman bergaul pengaruh sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup mereka yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajuan Judul

Langkah awal yang penelitian lakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan guna pengajuan judul. Setelah menentukan permasalahan

2. Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan surat izin Penelitian Pendahuluan dari Dekan FKIP Unila. Pembantu Dekan I dengan nomor 017/UN26. 13 02. 01/PP. 07. 02.02/2017 penulis melakukan penelitian

pendahuluan di Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam rangka penyusunan proposal penelitian dengan bantuan Dosen Pembimbing. Langkah selanjutnya mendaftarkan ke koordinator Urusan seminar dan menentukan waktu seminar Proposal yang akhirnya disepakati dilakukan. Setelah seminar Proposal, peneliti kemudian melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas.

3. Pelaksanaan Penelitian

a. Persipan Administrasi

Persiapan adminitrasi untuk mengadakan penelitian ini dilakukan setelah melakukan perbaikan proposal sesuai dengan saran pembahas dan mendapatkan persetujuan dari kedua pembahas untuk melanjutkan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi terhadap angka putus sekolah di desa Wiralaga, selanjutnya penelitian ini dilakukan berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan FKIP UNILA nomor 017/UN26. 13 02. 01/PP. 07.

02.02/2017 yang ditunjukan kepada kepala Desa Wiralaga.

b.Penyusunan Alat PengumpulanData

Selain menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, pengumpulan data mengenai pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi terhadap angka putus sekolah di Desa Wiralaga dilakukan menggunakan teknik angket dalam bentuk skala sikap yang terdiri dari dua puluh item pernyataan dengan tiga pilihan jawaban yang masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda. Sebelum angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian melakukan bimbingan kepada pembimbing kedua untuk mendapatkan arahan didalam perbaikan angket dan pada tanggal 16 Mei 2018, peneliti mendapat persetujuan untuk meneruskan angket kepada pembimbing utama.

c. Penelitian Dilapangan

Penelitian dilakukan 27 Mei 2018 dengan menyebarkan angket yang sebelumnya telah disetujui oleh kedua pembimbing setelah angket yang diuji coba sebelumnya memiliki tingkat reliabilitas sedang dan dinyatakan data didalam penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi terhadap angka putus sekolah di Desa Wiralaga.

Responden yang menjadi sasaran penyebaran angket terdiri 43 orang.

B. Gambaran Umum Desa Wiralaga

Pada tahun 1852 datanglah seorang yang bernama Muhamad Ali ke sungai Mesuji dari daerah sirah pulau padang OKI, untuk mencari daerah untuk dijadikan tempat pertanian, perkebunan untuk menanam padi, rotan, kelapa, dan tanaman keras lainnya. Setelah berjalan beberapa tahun memperhatikan luas tanahnya dan subur tanahnya maka pada tahun 1870 Muhamad Ali melanjutkan kegiatan perkebunan nya dengan mengajak beberapa kepala keluarga dari Ogan Komerling Ilir untuk sama –sama membangun daerah tersebut. Kemudian Muhammad Ali mengambil tempat tinggal di Sungai Kabung dan Fuk Kabung sehingga diberi nama Sungai Kabung.

Pada tanggal 10 April 1891 keluar SK No 203 Sungai Kabung diganti namanya menjadi Wiralaga atas usulan dari Muchlisin Gelar Raden Bestari. Menurut catatan Bapak Ilyas Marzuki (2010), perubahan Dusun Sungai Kabung menjadi kampung Wiralaga, memiliki cerita sendiri. Dikarnakan dusun Sungai Kabung yang terdiri dari berbagai suku dan pusat pemerinyahan pada waktu itu

dikampung sungai kabung. Dengan pengaruh sistem colonial yang menggunakan siasat adu domba maka timbulah bentrok fisik antara perwira-perwira (jagoan silat) antar kampung, sehingga timbul seolah-olah Kampung Wiralaga adalah ajang bagi perwira masing-masing suku tersebut sehingga terjemahlah julukan Wiralaga. Berbeda dengan informasi dari bapak Hairi Sinungan, dikatakan bahwa dikarenakan antara perwira-perwira antar suku sering berlaga namun hanya sekedar berlatih ilmu, bukan karena adu domba belanda. Sehingga kawasan sungai Kabung itu lebih dikenal dengan nama Wiralaga yaitu tempat perwira berlaga.

Luas desa Wiralaga 3817.5 Ha/M2, dan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Sungai Mesuji, sebelah selatan berbatasan dengan PT. BTLA, sebelah timur berbatasan dengan Wiralaga 2, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Badak.

C. Analisis Uji Coba Angket

a. Analisis Data

Penulis di dalam melakukan uji coba guna untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal. Penulis

melakukan koreksi angket dengan jalan mengkonsultasikan dengan Dosen Pembimbing, setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat di gunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Analisis Reliabilitas Angket

Suatu ukuran dinyatakan baik, apabila memiliki reliabilitas yang baik pula, yakni ketepatan suatu alat ukur untuk digunakan sebagai alat pengumpulan. Untuk menghitung reliabilitas angket dalam peneliti ini maka akan diadakan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden.:

Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Angket Item Ganjil (X)

No	Nomor item ganjil					Skor					
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	3	3	3	1	1	2	2	3	3	1	22
2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	22
3	3	2	3	1	1	1	1	3	1	2	18
4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	22
5	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	24
6	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	25
7	3	1	3	3	1	3	1	2	3	2	22
8	2	3	2	3	1	3	1	2	3	2	22
9	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2	19
10	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	23
	X					219					

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket

Tabel diatas menjelaskan distribusi hasil uji coba angket dari 10 orang responden di luar populasi untuk item ganjil (X). Dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan dapat diketahui skor yang diperoleh cukup bervariasi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket Item Genap (Y).

No	Nomor item Genap										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	23
2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	23
3	3	1	3	1	3	3	3	2	1	2	22
4	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	22
5	3	3	3	1	3	2	1	3	1	2	22
6	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	26
7	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	24
8	3	2	2	1	3	1	3	3	1	2	21
9	3	1	3	1	3	3	2	3	2	2	23
10	3	1	3	1	3	3	3	2	1	2	22
Y											228

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket

Tabel diatas menjelaskan distribusi hasil uji coba angket dari 10 orang responden di luar populasi untuk item genap (Y). Dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan dapat diketahui skor yang diperoleh cukup bervariasi.

Tabel 4.3 Distribusi Antara Item Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y) Mengenai Pengaruh Lingkungan Sosial dan Ekonomi Terhadap Angka Putus Sekolah Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

Tabel 4.3 Distribusi Antara Item Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22	23	484	529	506
2	22	23	484	529	506
3	18	22	324	484	396
4	22	22	484	484	484
5	24	22	576	484	528
6	25	26	625	676	650
7	22	24	484	576	528
8	22	21	484	441	462
9	19	23	361	529	437
10	23	22	529	484	506
	219	228	4835	5216	5003

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket

Berdasarkan data diatas, maka untuk mengkorelasikan kelompok skor antara item ganjil dan item genap dimasukan kedalam rumus *product moment* Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

diketahui:

$$X = 219 \quad Y = 228$$

$$X^2 = 483 \quad Y^2 = 5216$$

$$XY = 5003 \quad N = 10$$

$$r_{xy} = \frac{5003 - (219)(228)}{10}$$

$$= \frac{\sqrt{(4835 - (219)^2)(5216 - (228)^2)}}{10}$$

$$= \frac{\sqrt{(4835 - 4796,1)(5216 - 5198,4)}}{10}$$

$$r_{xy} = \frac{5003 - 4993,2}{10}$$

$$= \frac{9,8}{10}$$

$$r_{xy} = \frac{9,8}{\sqrt{(38,9)(17,6)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9,8}{\sqrt{684,6}}$$

$$r_{xy} = \frac{9,8}{26,1}$$

$$R_{xy} = 0,37$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas alat ukur ini, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* agar diketahui koefisien seluruh item dengan langkah sebagai

berikut :

$$r_{xy} = \frac{2 (rgg)}{1+(rgg)}$$

$$r_{xy} = \frac{2 (0,37)}{1+ (0,37)}$$

$$r_{xy} = \frac{0,74}{1,37}$$

$$r_{xy} = 0,54$$

Dari hasil pengolohan data tersebut, kemudian penulis mengkolerasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

$$0,90 - 1,00 = \text{Reliabilitas Tinggi}$$

$$0,50 - 0,89 = \text{Reliabilitas Sedang}$$

$$0,0 - 0,49 = \text{Reliabilitas Rendah}$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan di atas, menunjukan bahwa item pertanyaan mengenai Pengaruh Lingkungan Sosial dan Ekonomi Terhadap Angka Putus Sekolah di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Tahun 2108 Menunjukan angka koefisien realibilitas 0,54 atau realibilitas sedang.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Lingkungan Sosial dan Ekonomi Terhadap Angka Putus Sekolah di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	33 – 36	19	Sangat berpengaruh	44,18 %
2	32 – 30	11	Kurang berpengaruh	25,59 %
3	29 – 23	13	Berpengaruh	30,23 %
Jumlah		43		100 %

Sumber : Analisis Data 2018

Dari hasil data penilaian angket di atas, maka selanjutnya data tersebut dikelompokkan menjadi 4 variabel data yaitu kelompok data mengenai pengaruh keluarga, pendidikan orang tua, pengaruh lingkungan teman, pengaruh penghasilan orang tua terhadap angka putus sekolah.

(a) Deskripsi Data Pengaruh Lingkungan Keluarga

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diperoleh skor tentang lingkungan keluarga yaitu skor tertinggi 12 dan skor terendah 6. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kelas interval tersebut adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

K

$$I = \frac{12 - 6}{3}$$

3

$$I = \frac{6}{3}$$

3

$$= 2$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	12 – 10	20	Sangat	46, 51 %
2	9 – 7	21	berpengaruh	48, 83 %
3	6 – 5	2	Kurang berpengaruh Berpengaruh	4, 65 %
Jumlah		43		100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa banyak sebanyak 20 responden atau 46,51% pengaruh lingkungan keluarga di desa wiralaga, sedangkan sebanyak 21 responden atau 48,83%

pengaruh lingkungan keluarga di desa wiralaga kurang berpengaruh di desa wiralaga, dan sebanyak 2 responden atau 4,65% pengaruh lingkungan keluarga di desa wiralaga.

(b) Deskripsi Data Pengaruh Pendidikan Orang Tua

Dari hasil perhitungan data angket tersebut, maka dapat diperoleh skor terhadap pengaruh pendidikan orang tua dengan skor tertinggi 12 dan skor terendah 6, dari hasil tersebut maka dapat diketahui kelas intervalnya yaitu sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

K

$$I = \frac{12 - 6}{3}$$

3

$$I = \frac{6}{3}$$

3

$$= 2$$

Tabel.4.7.Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	7 – 8	21	Sangat	48,83 %
2	6 – 5	14	berpengaruh	32,55 %
3	4 - 3	8	Kurang	18,60 %

			berpengaruh Berpengaruh	
Jumlah	43			100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian

c) Deskripsi Data Pengaruh Teman Sebaya

Dari hasil perhitungan angket, maka diperoleh skor tentang pengaruh teman sebaya yaitu skor tertinggi 8 dan skor terendah 3, dari tabel tersebut dapat maka dapat diketahui kelas intervalnya sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{8 - 3}{3}$$

$$I = \frac{5}{3}$$

$$= 1,67$$

Tabel 4.8 Daftar Frekuensi Tentang Pengaruh Teman Sebaya

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	8- 7	4	Sangat	9,30 %
2	6- 5	22	berpengaruh	51,16 %
3	4 - 3	17	Kurang berpengaruh Berpengaruh	39,53 %
Jumlah		43		100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel 4.9 pengaruh penghasilan orang tua

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	9- 8	8	Sangat	18,60%
2	7- 6	25	berpengaruh	65,11 %
3	5 - 4	10	Kurang berpengaruh Berpengaruh	25,40 %
Jumlah		43		100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian

a. Frekuensi penghasilan orang tua terhadap anak putus sekolah

interval 9-8 (sangat berpengaruh) yaitu 8 orang anak atau 18,60 % penghasilann orang tua sangat berpengaruh terhadap anak putus sekolah karena dengan penghasilan yang hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga anak-anak tidak dapat bersekolah atau meneruskan sekolahnya sampai tuntas karena keterbatasan biaya dan akhirnya mereka harus ikut bekerja. sehingga pendidikan anak menjadi terbengkalai.

b. frekuensi penghasilan orang tua terhadap anak putus sekolah (kurang berpengaruh) yaitu sebanyak 25 orang atau 65, 11 % bahwa penghasilan orang tua hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga orang tua kurang memperhatikan pendidikan untuk anaknya .

c. frekuensi penghasilan orang tua terhadap anak putus sekolah 10 orang atau 25,40

%. Penghasilan orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap anak putus sekolah karena dengan biaya yang cukup mahal orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya di sebabkan keterbatasan biaya dan penghasilan yang pas-pasan .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi terhadap angka putus sekolah di desa wiralaga kecamatan mesuji kabupaten mesuji. Dimana lingkungan sosial dan ekonomi itu sangat berpengaruh terhadap jumlah anak putus sekolah, berdasarkan hasil, perhitungan dan pengolahan data diketahui bahwa 43 orang anak dijadikan sebagai responden dan anak

putus sekolah dipengaruhi oleh faktor keluarga, pengaruh teman sebaya, pengaruh pendidikan dan penghasilan orang tua.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan hasil penelitian, dengan begitu saran yang disampaikan :

Kepada pemerintah, anak-anak yang putus sekolah agar dapat diberikan pelatihan-pelatihan atau kursus keterampilan agar mereka dapat mandiri.

Bagi orang tua hendaknya memberikan perhatian dan pola pikir, serta arahan dan bimbingan dari tokoh masyarakat atau organisasi masyarakat dan tokoh adat untuk mengkaji ulang system budaya yang tidak sesuai dengan aturan

DAFTAR PUSTAKA

- Anidal Hassir dkk, 1984, *Kamus Istilah Sosiologi (pembinaan dan pengembangan bahasa)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Anita Yulaefi, 2008, *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja. (skripsi)*
- Ahmad A, 2003. *Peran Orang Tua Anak didik dalam interaksi Edukatif.* Jakarta: Rinika Cipta

AbdulSyani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosiologi*. Fajar Agung, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Bahri Djamarah. 2005. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Badudu, J.S. dan Zain, Sutan Mohammad .1994 *Pengaruh Perkembangan Anak*.PT. Syaamil Cipta Media. Jakarta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rinika Cipta.

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*.PT. Rineka Cipta. Jakarta

Deliarnov 1997. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada,Jakarta.

Elizabeth B. Hurlock, 2011, *PsikologiPerkembangan (SuatuPendekatanSepanjangRentangKehidupan)*, Jakarta: PT GeloraAksaraPratama

Fuad Amsyari. 2005, *Lingkungan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rinika Cipta

Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Hadri Nawawi. 1971. *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas*. Gunung Agung. Jakarta

Khakim, Abdul, 2003. *Pengantar Hukum Kenegaraan Indonesia Berdasarkan UUD*

No.13Tahun 2003. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

Martini. 2010. *Pengaruh lingkungan sosial miskin*. Panaragan. Tulang Bawang (skripsi) Prodi PPKn Tahun 2010